

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021–2023

Adinda Eka Devi Aurelia¹, Ujang Syahrul Mubarrok²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

¹email: dindaaurelia826@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

²email: ujang@uniska-kediri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. Using a quantitative associative approach and panel data regression analysis, this research involved 10 companies selected through purposive sampling. The results show that ROA, ROE, and NPM have no significant partial or simultaneous effect on profit growth. These findings suggest that profitability ratios alone may not be sufficient to explain variations in profit growth in the coal industry, which is likely influenced by external macroeconomic or industry-specific factors.

Keywords: : ROA, ROE, NPM, Profit Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi data panel dan sampel sebanyak 10 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba pada sektor ini lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas, regulasi, dan kebijakan pasar energi.

Kata Kunci: : ROA, ROE, NPM, Pertumbuhan Laba

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk batubara, yang menjadi salah satu komoditas utama ekspor sekaligus sumber energi nasional. Subsektor batubara dalam industri energi dan pertambangan memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional, baik melalui kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, maupun penerimaan negara melalui pajak dan royalti. Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan di sektor ini tidak selalu menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, khususnya dalam hal pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dari tahun ke tahun. Dalam konteks perusahaan publik, pertumbuhan laba juga berperan dalam menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik

internal maupun eksternal. Faktor internal yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio-rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan NPM mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap satuan pendapatan. Secara teori, semakin tinggi rasio-rasio ini, semakin baik pula pertumbuhan laba perusahaan. Namun, kondisi riil di sektor batubara menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, beberapa perusahaan masih mencatatkan kerugian atau pertumbuhan laba yang negatif.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi terhadap lima perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data menunjukkan adanya tren peningkatan pendapatan, namun tidak diiringi oleh peningkatan laba bersih yang konsisten. Beberapa perusahaan bahkan mencatatkan rugi bersih dalam periode tersebut, yang menimbulkan pertanyaan apakah rasio-rasio profitabilitas tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba di berbagai sektor industri. Namun, hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan dan sangat tergantung pada konteks dan objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba, khususnya pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.

Adapun permasalahan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial?
3. Apakah NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial?
4. Apakah ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori manajemen keuangan serta menjadi acuan praktis bagi manajemen perusahaan batubara dalam menyusun strategi peningkatan profitabilitas.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, variabel independen adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada pada Perusahaan Energi dan Pertambangan sub sektor Batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terletak di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) Universitas Islam Kediri yang beralamatkan di Jalan Sersan Suharmaji No. 38 Manisrenggo Kota Kediri Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan mencakup periode tahun 2021 hingga 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:80) dalam (Ina Sri Mulyani, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan energi dan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI, yang berjumlah

40 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023 secara berturut-turut.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel.

Tabel 1. Data Sampel Perusahaan Energi dan Pertambangan Sub Sektor Batubara

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Periode Pengamatan
1.	ADRO	PT. Alamtri Resources Tbk	2021-2023
2.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	2021-2023
3.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	2021-2023
4.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2021-2023
5.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	2021-2023
6.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	2021-2023
7.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	2021-2023
8.	DOID	PT. BUMA Internasional Grup Tbk	2021-2023
9.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	2021-2023
10.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	2021-2023

Sumber: Data diolah, 2025

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data panel yaitu data yang menggabungkan dimensi waktu (*time series*) dan dimensi individu/perusahaan (*cross-section*) secara bersamaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keuangan kuartalan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Data yang dikumpulkan mencakup total aset, total ekuitas, pendapatan, laba bersih, dan laba tahun berjalan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel, dengan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak EViews. Tujuan analisis ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Sebelum dilakukan estimasi model, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas untuk melihat korelasi antar variabel independen (dinyatakan tidak terjadi jika nilai korelasi < 0,80), serta uji heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* (tidak heteroskedastis jika probabilitas > 0,05).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3i} + t_{eit}$$

Estimasi model dilakukan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan dalam data panel: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Model terpilih kemudian digunakan dalam uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk melihat kekuatan pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan atau gambaran umum mengenai data yang diteliti. Beberapa ukuran yang digunakan dalam analisis ini antara lain adalah nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, dan nilai maksimum. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	ROE	NPM	P. LABA
<i>Mean</i>	0.225667	0.448000	0.221667	4.566.667
<i>Median</i>	0.190000	0.365000	0.220000	0.450000
<i>Maximum</i>	0.620000	1.250.000	0.490000	1.010.800
<i>Minimum</i>	0.000000	0.000000	0.000000	-0.990000
<i>Std. Dev.</i>	0.171799	0.359131	0.123570	1.840.377
<i>Skewness</i>	0.707111	0.872970	0.116187	5.048.314
<i>Kurtosis</i>	2.628.859	2.766.444	2.738.983	2.698.421
<i>Jarque-Bera</i>	2.672.213	3.878.564	0.152660	8.464.801
<i>Probability</i>	0.262867	0.143807	0.926511	0.000000
<i>Sum</i>	6.770.000	1.344.000	6.650.000	1.370.000
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.855937	3.740.280	0.442817	9.822.268
<i>Observations</i>	30	30	30	30

Sumber : Data olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 2, Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki rata-rata 0,2257 dengan distribusi condong ke kanan (*skewness* 0,7071) dan data terdistribusi normal (*Jarque-Bera* 0,2629). Variabel ROE juga menunjukkan distribusi normal (*Jarque-Bera* 0,1438) dengan rata-rata 0,4480 dan *skewness* positif 0,8729. Variabel NPM memiliki distribusi hampir simetris (*skewness* 0,1162) dan data terdistribusi normal (*Jarque-Bera* 0,9265) dengan rata-rata 0,2217. Ketiga variabel ini memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, variabel Pertumbuhan Laba (P.LABA) memiliki rata-rata 4.566.667 dan median 450.000, menunjukkan adanya outlier ekstrem. Distribusinya sangat tidak normal (*skewness* 5,05; *Jarque-Bera* 0,0000) dan memiliki variasi terbesar dibanding variabel lain. Analisis ini menunjukkan bahwa hanya variabel P.LABA yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setiap model memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan tersendiri. Pemilihan model yang paling sesuai sangat bergantung pada asumsi yang digunakan oleh peneliti serta sejauh mana data memenuhi syarat-syarat analisis statistik yang tepat.

1. Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) dalam analisis data panel. Kriteria pengujian Uji Chow adalah Jika nilai *p-value* > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga model yang dipilih adalah *common effect model*. Jika nilai *p-value* < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model* dan pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.564767	(9,17)	0.8073
Cross-section Chi-square	7.847716	9	0.5496

Sumber: Data olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 3 menunjukkan bahwa nilai prob sebesar $0,8073 > 0,05$, maka sesuai dengan kriteria pengujian yang dijabarkan sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yang terpilih menggunakan *common effect*. Jadi tidak perlu uji hausman untuk *fixed effect* atau *random effect* untuk model regresi.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi berganda yang digunakan tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil estimasi regresi menjadi valid, tidak bias, dan konsisten.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Berikut hasil pengujian pada uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

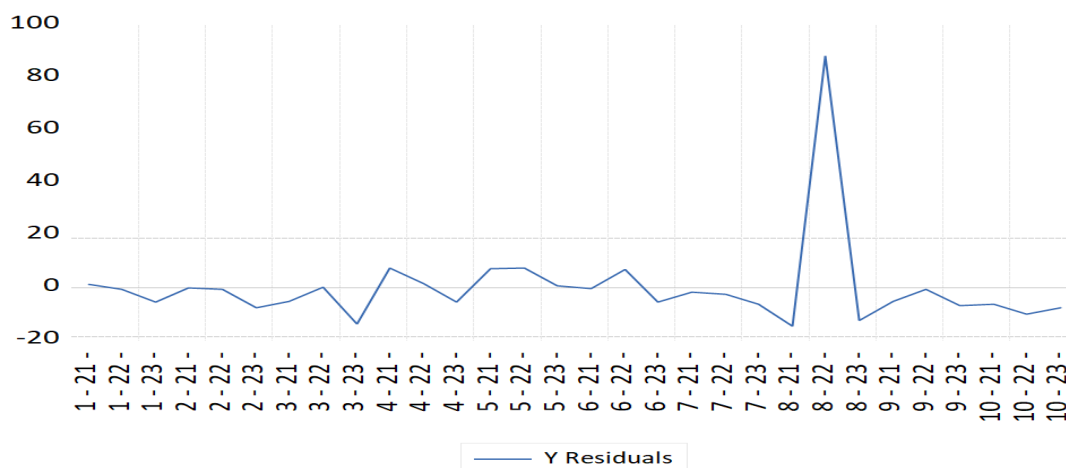
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.835117	0.705462
X2	0.835117	1.000000	0.574689
X3	0.705462	0.574689	1.000000

Sumber: Data olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada tabel 4 menunjukkan koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,835117 < 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada gambar 1 menunjukkan bahwa nilai residual (garis biru) tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Oleh sebab itu, tidak terjadi gejala heteroskedastis atau lolos uji heteroskedastisitas.

D. Persamaan Regresi Data Panel

Setelah model *common effect* dipilih sebagai model terbaik dan dipastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi pada masing-masing model regresi yang telah dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/28/25 Time: 13:16
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.73598	7.181585	1.912666	0.0669
X1	-1.296943	42.38920	-0.030596	0.9758
X2	0.268891	17.56163	0.015311	0.9879
X3	-40.58840	39.61255	-1.024635	0.3150

Sumber: Data olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil diatas maka model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 13.73598 - 1.296943X1 + 0.268891X2 - 40.58840X3 + [CX=R]$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = NPM

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (C) sebesar 13.73598 artinya, jika semua variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai nol, maka pertumbuhan laba (Y) diperkirakan bernilai 13.73598. Nilai ini menggambarkan tingkat pertumbuhan laba dasar tanpa pengaruh ROA, ROE, maupun NPM.
2. Koefisien ROA (X1) sebesar -1.296943 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Y). Artinya, jika ROA meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka pertumbuhan laba (Y) akan menurun sebesar 1.296943. Namun, berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.9758, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
3. Koefisien ROE (X2) sebesar 0.268891 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y). Artinya, jika ROE naik 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar 0.268891. Namun, nilai probabilitas sebesar 0.9879 menunjukkan bahwa pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik.
4. Koefisien NPM (X3) sebesar -40.58840 menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Y). Artinya, jika NPM meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka pertumbuhan laba (Y) justru akan menurun sebesar 40.58840. Nilai probabilitasnya adalah 0.3150, yang berarti pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam suatu sampel data untuk mendukung atau menolak klaim atau asumsi tertentu tentang populasi. Klaim ini biasanya dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atau parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/28/25 Time: 13:16
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.73598	7.181585	1.912666	0.0669
X1	-1.296943	42.38920	-0.030596	0.9758
X2	0.268891	17.56163	0.015311	0.9879
X3	-40.58840	39.61255	-1.024635	0.3150

Sumber: Data olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa:

a. Variabel *Return On Assets* (ROA)

H_0 : Diduga ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H_a : Diduga ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t pada variabel x1 diperoleh nilai t hitung dan nilai t tabel sebesar -0,030596 dan nilai signifikansi sebesar 0,9758 lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel x1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Variabel *Return On Equity* (ROE)

Ho : Diduga ROE tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ha : Diduga ROE tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t pada variabel x1 diperoleh nilai t hitung dan nilai t tabel sebesar 0,015311 dan nilai signifikansi sebesar 0,9879 lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. artinya variabel x1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

c. Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Ho : Diduga NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ha : Diduga NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t pada variabel x1 diperoleh nilai t hitung dan nilai t tabel sebesar -1,024635 dan nilai signifikansi sebesar 0.3150 lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. artinya variabel x1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Dengan kata lain, uji ini menguji apakah model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.077350	Mean dependent var	4.566667
Adjusted R-squared	-0.029109	S.D. dependent var	18.40377
S.E. of regression	18.66971	Akaike info criterion	8.815248
Sum squared resid	9062,514	Schwarz criterion	9.002075
Log likelihood	-128.2287	Hannan-Quinn criter.	8.875016
F-statistic	0.726568	Durbin-Watson stat	3.385058
Prob(F-statistic)	0.545367		

Sumber: Data olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa:

Ho: diduga variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh

Ha: diduga variabel bebas secara simultan berpengaruh

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen ROA, ROE, NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Dengan kata lain, model regresi tidak signifikan secara keseluruhan, sehingga tidak layak digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan laba berdasarkan ketiga variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mempelajari dampak *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan di sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun, yaitu 2021 hingga 2023. Dengan menggunakan analisis data panel berdasarkan model *common effect*, hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel yang mengukur profitabilitas tersebut secara individual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, uji bersama juga menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga variabel tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba di sektor batubara.

Ketidakmampuan ROA, ROE, dan NPM untuk memengaruhi pertumbuhan laba menunjukkan bahwa pertumbuhan laba di perusahaan batubara tidak seluruhnya bisa dijelaskan oleh indikator-indikator profitabilitas internal seperti efisiensi penggunaan aset, tingkat laba dari modal saham, dan margin laba bersih.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak menjadi faktor utama dalam memengaruhi pertumbuhan laba di sektor yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti sektor batubara. Adanya pengaruh negatif dan tidak terlalu besar terhadap ROA dan NPM dalam konteks ini bisa menunjukkan situasi khusus pada sub sektor batubara yang mungkin menghadapi masalah operasional, perubahan harga komoditas, serta kebijakan regulasi yang sangat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, meskipun laporan keuangan menunjukkan kenaikan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar perusahaan, seperti harga batubara di pasar, kondisi perekonomian secara keseluruhan, serta kebijakan energi nasional, lebih besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba dibandingkan variabel keuangan internal.

Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan laba perusahaan batubara perlu mempertimbangkan aspek eksternal dan kebijakan industri secara menyeluruh, bukan hanya fokus pada peningkatan rasio profitabilitas internal.

Perusahaan sebaiknya menerapkan pendekatan manajemen risiko dan kebijakan korporat yang fleksibel, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar komoditas dan regulasi pemerintah. Penelitian ini juga telah melewati uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis bisa dipercaya secara statistik dan bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik untuk manajemen maupun akademik.

Secara teori, meskipun ROA, ROE, dan NPM merupakan indikator kinerja keuangan yang penting, kemampuan mereka dalam menjelaskan pertumbuhan laba bisa berbeda-beda tergantung pada sektor industri. Di industri sumber daya alam seperti batubara, variabel makroekonomi dan kebijakan regulasi sering kali menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris yang berharga bahwa perusahaan batubara membutuhkan analisis yang lebih menyeluruh yang melibatkan faktor eksternal dalam merancang strategi pengelolaan laba.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis regresi data panel, serta interpretasi, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t hitung dan nilai t tabel sebesar $-0,030596$ dan nilai signifikansi sebesar $0,9758$ lebih besar dari $0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
2. Hasil pengujian hipotesis *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t hitung dan nilai t tabel sebesar $0,015311$ dan nilai signifikansi sebesar $0,9879$ lebih besar dari $0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. artinya variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
3. Hasil pengujian hipotesis *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t hitung dan nilai t tabel sebesar $-1,024635$ dan nilai signifikansi sebesar $0,3150$ lebih besar dari $0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. artinya variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
4. Hasil pengujian variabel independen ROA, ROE, NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Dengan kata lain, model regresi tidak signifikan secara keseluruhan, sehingga tidak layak digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan laba berdasarkan ketiga variabel tersebut.

V. REFERENSI

- Adi Gunawan, S. F. W. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol 13 No. 01*.
- Angga Maharani Safitri, M. (2018). Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*.
- Aryanti, R. N. (2020). *Pengaruh Intensitas Waktu Dan Isi Pesan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan Serta Penggunaan Media Informasi Internal Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kognitif Dan Kebutuhan Afektif Karyawan Pt. Dirgantara Indonesia (Persero)*. 28.
- Azlin Shakila Putri. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ilmiah Ekonomi Terpadu, J., Dasti Harahap, P. S., Fitriani, A., Aini Hasibuan, S., Wijaya, M., & Rodiah, S. (2023a). Analisis Pelaporan Keuangan Segmen Pada Pt. Bayan Resources Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 3(2), 165–170. [Http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Jimetera](http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Jimetera)
- Ilmiah Ekonomi Terpadu, J., Dasti Harahap, P. S., Fitriani, A., Aini Hasibuan, S., Wijaya, M., & Rodiah, S. (2023b). Analisis Pelaporan Keuangan Segmen Pada Pt. Bayan Resources Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 3(2), 165–170. [Http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Jimetera](http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Jimetera)
- Ina Sri Mulyani, T. E. S. Se. M. A. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi, Volume 2 No.1*.
- Meutia Riany, W. H. I. H. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Kontruksi Dan Bangunan Di Bursa Efeki Indonesia (Bei). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (3).
- Muhammad Rivandi, F. O. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efeki Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 2 No 1*.
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (Ijacc)*, 5(1), 1–12. [Https://Doi.Org/10.33050/Ijacc.V5i1.3098](https://Doi.Org/10.33050/Ijacc.V5i1.3098)
- Sundari, R., & Rizal Satria, M. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 1. *Land Journal*, 2 Nomor 1(1). [Https://Ejurnal.Poltekpos.Ac.Id/Index.Php/Jurnalland](https://Ejurnal.Poltekpos.Ac.Id/Index.Php/Jurnalland)
- Syahrman, M., & Si. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).